

Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Al-Quran Santri TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh

Raiyan¹
Anton Widyanto²
Kusmawati Hatta³

^{1,2,3}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Correspondence Address: 191003021@student.ar-raniry.ac.id

Abstract

This study aims to determine the relationship between parents' economic status and the learning achievement of TPQ Al-Huda students in Banda Aceh City. This study uses quantitative methods that are correlational, looking at the relationship between variable X and variable Y. The instrument used for variable X is a questionnaire and the instrument for variable Y is a report card value. The research sample used was 20 respondents. The research data were analyzed statistically descriptively (frequency and average) and inferentially using the Product Moment correlation test (r-test). The results showed that the economic status of the parents of students was in the low category, the learning achievement of students was high /very good, and there was no relationship/correlation between the economic status of parents and the learning achievement of students, where the correlation efficiency in the category was very low. The implication of the research is that not always the economic status of parents is a determining factor for children's learning success and many other factors that can influence it

Keywords: Socioeconomic status, parents, students, learning achievement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status ekonomi orang tua dengan prestasi belajar santri TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional, melihat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Instrumen yang digunakan untuk variabel X adalah angket dan instrumen untuk variabel Y adalah nilai rapor. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 20 responden. Data penelitian dianalisis secara statistik deskriptif (frekuensi/jumlah dan rata-rata) dan secara inferensial menggunakan uji korelasi (uji-r) Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status ekonomi orang tua santri berada pada kategori rendah, prestasi belajar santri adalah tinggi/sangat baik, dan tidak terdapat hubungan/korelasi antara status ekonomi orang tua dengan prestasi belajar santri, dimana koefisiensi korelasi pada kategori sangat rendah. Implikasi penelitian bahwa tidak selamanya status ekonomi orang tua menjadi faktor penentu keberhasilan belajar anak dan banyak faktor lain yang dapat mempengaruhinya

Kata Kunci: Status sosial ekonomi, orang tua, santri, prestasi belajar

1. Introduction

Orang tua memiliki peran dalam mengarahkan anak-anak sebagai generasi unggul dan menciptakan lingkungan guna memotivasi anak agar dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Susanto, 2014). Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Anak adalah amanah yang dititipkan oleh Allah SWT kepada sebuah keluarga, karena itu tumbuh kembangnya merupakan tanggung jawab orang tua baik perkembangan fisik dan psikomotorik (Ma'mun, 2017; Apriyani, 2021).

Kewajiban orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Terkait dengan gizi, orang tua harus melihat asupan gizi yang dikonsumsi anak-anaknya sehari-hari, dimana makanan yang dikonsumsi anak harus mengandung zat gizi sesuai dengan kebutuhan yang berguna untuk memberi energi yang diperlukan dalam melakukan aktifitas fisik, karbohidrat, lemak, dan protein. Kekurangan asupan gizi akan menimbulkan berbagai masalah pada anak, efeknya membuat tubuh lemah dan mudah terserang berbagai penyakit. Maka orang tua harus menyiapkan ini semua untuk anak-anaknya dan hal ini merupakan hal yang penting diperhatikan karena akan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak (Mutoharoh, 2018; Ramlah, 2021).

Setyawati & Hartini (2018) menjelaskan bahwa prinsip pertama gizi seimbang tentunya berkaitan langsung dengan pola makan. Cara memastikan setiap zat gizi bisa didapatkan sesuai jumlah yang diperlukan baik sayuran, buah-buahan, protein, karbohidrat, dan asupan lainnya yang diperlukan tubuh. Asupan gizi berkaitan dengan perkembangan anak, maka proses perkembangan anak akan bermasalah ketika anak kekurangan asupan gizi, mulai dari tumbuh kembangnya pertumbuhan fisik hingga perilaku anak. Hal ini dapat diukur dari berat badan, tinggi badan, dan fungsi otak. Proses perkembangan anak memiliki tahapan sesuai usianya, yang harus diperhatikan yaitu fisik, kemampuan kognitif, kemampuan bahasa, emosi, dan ketrampilan sosial. Ketika orang tua tidak memperhatikan hal ini maka akan berdampak pada anak yang biasanya akan keterlambatan dalam perkembangan fisik, keterlambatan dalam kognitif, keterlambatan bahasa, dan keterlambatan ketrampilan sosial (Muri'ah & Wardan, 2020; Marwoko, 2019; Desmita, 2015).

Perkembangan fisik anak akan terjadi seiring dengan bertambahnya usia dan perubahan yang paling nyata dapat dilihat pada saat anak memasuki usia remaja. Sedangkan perkembangan psikomotorik akan terjadi pada kemampuan dalam gerakan seluruh organ tubuh. Perkembangan ini memiliki kaitan dengan ekonomi dalam sebuah keluarga. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, status sosial ekonomi sangat berperan dalam keluarga dimana untuk memenuhi kebutuhan pokok maupun kebutuhan memberikan pendidikan. Status sosial ekonomi adalah suatu tingkatan yang dimiliki oleh seseorang yang didasarkan pada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari penghasilan atau pendapatan yang diperoleh sehingga mempunyai peranan pada status sosial seseorang dalam struktur

masyarakat. Hal ini berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan, pemilikan barang dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya.

Peran orang tua bukan hanya memberikan nafkah yang halal, tetapi peran orang tua juga memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Karena anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT yang harus dibimbing dan dididik dengan sebaik mungkin agar menjadi generasi yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Peran orang tua dalam memberikan pembelajaran terutama pengajaran baca Al-Qur'an pada anak di lingkungan keluarga sangatlah penting dimana orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya, karena sebelum mereka belajar Al-Qur'an di luar rumah, maka orang tualah yang mengajarkan Al-Qur'an terlebih dahulu di rumah (Ihsan, 2008). Islam telah menjadikan sebaik-baik kaum muslimin adalah yang belajar Al-Qur'an dan mau mengajarkannya, sebab Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia serta mengandung aturan-aturan ilahi yang dinyatakan dalam perintah dan larangan. Pembacaan Al-Qur'an diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang atau boleh berhenti atau memulai, bahkan diatur lagu dan iramanya sampai kepada etika membacanya (Shihab, 1996). Selain itu diperlukan untuk memperhatikan tahsin dalam membaca al-Quran sehingga anak memiliki wawasan dan kemampuan memahami makna ayat-ayat yang dibaca (Nadila et al., 2022).

Dewasa ini, kegiatan pengajaran Al-Quran di Aceh, terkhusus di Kota Banda Aceh hamper di setiap masjid, mushalla bahkan sekolah dasar menyelenggarakan TPQ (Taman Pengajian Al-Quran). Keberadaan TPQ dapat membantu orang tua dalam Pendidikan Al-Quran bagi anaknya. Dari sisi biaya, iuran pendidikan di TPQ jauh lebih rendah berbanding dengan membayar guru privat untuk mengajari anak mereka. Di sini para santri dari latar belakang keluarga dengan status ekonomi yang berbeda-beda berkumpul, berinteraksi dan belajar bersama.

Salah satu TPQ di Kota Banda Aceh adalah TPQ Al-Huda yang merupakan TPQ tertua di Aceh. Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan pada sore hari mulai jam 16.30-18.00 setiap hari Senin sampai Sabtu. Terdapat beberapa tingkatan kelas pembelajaran di TPQ ini, yaitu; TKA, TKB, TPA Dasar, TPA Lanjutan, TPQ, dan Tahfiz. Setiap hari santri tidak hanya belajar Al-Qur'an saja tetapi mereka akan belajar juga materi-materi lainnya, yaitu surat pilihan, doa pilihan, hadits pilihan, shalat, kitab, dan tahfiz yang diatur dalam roster harian. Kemudian diakhir semester para santri akan mengikuti ujian dan nilai hasil ujian dilapor dalam buku rapor. Dengan demikian, untuk memenuhi kebutuhan perlengkapan pendidikan di TPQ tentunya juga memerlukan biaya dan dipastikan hal ini berkaitan dengan ekonomi orang tua. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini memfokuskan untuk melihat hubungan status ekonomi orang tua dengan prestasi belajar santri.

2. Results Literature Review

A. Status Sosial Ekonomi

Status merupakan kedudukan seseorang dalam suatu kelompok dan kaitannya dengan kelompok-kelompok lain, dimana seseorang individu memiliki hak dan kewajiban tertentu.²⁸ Adapun sosial adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antar manusia yang menguasai kehidupan itu, mencoba mengerti sifat dan maksud hidup bersama, cara terbentuk dan tumbuh serta berubahnya perserikatan-perserikatan hidup itu serta pula kepercayaan, keyakinan yang memberi sifat tersendiri kepada cara hidup bersama itu dalam tiap persekutuan hidup manusia (Haris, 2013).

Wijianto & Ulfa, (2016) mengklasifikasi status sosial ekonomi kepada 2 kategori yaitu; 1) Status sosial ekonomi atas merupakan kelas sosial yang berada paling atas dari tingkatan sosial yang terdiri dari orang-orang yang sangat kaya seperti kalangan konglomerat, mereka sering menempati posisi teratas dari kekuasaan. Status atau kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan- menurut harta kekayaan, dimana harta kekayaan yang dimiliki di atas rata-rata masyarakat pada umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik. 2) Status sosial ekonomi bawah adalah kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan peng- golongan menurut kekayaan, dimana harta kekayaan yang dimiliki termasuk kurang jika dibandingkan dengan rata-rata masyarakat pada umumnya serta tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Tingkat status sosial ekonomi dikategorikan menjadi 3 yaitu; 1) Kelas atas (*upper class*) dimana kategori ini berasal dari golongan kaya raya seperti golongan konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya; 2) Kelas menengah (*middle class*) yang biasanya diidentikkan oleh kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil; dan 3) Kelas bawah (*lower class*) adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya (Wijianto & Ulfa, 2016).

B. Prestasi Belajar

Djamarah, (2002) mendefinisikan belajar sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Sementara prestasi belajar merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa di dalam kegiatan proses belajar mengajar yang diikutinya di sekolah dan prestasi belajar merujuk kepada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. (Panen, 2002). Syafi'i et al., (2018) menjelaskan hasil belajar belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil, ketika sudah mencapai daya serap terhadap bahan pengajaran yang telah diajarkan, mencapai prestasi tinggi dan tercapainya perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok (Djmarah & Zain, 2014). Keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf, yaitu; 1) *Istimewa/maksimal* yaitu apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa; 2) *Baik sekali/optimal* yaitu apabila sebagian besar 76% s.d 99% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa; 3) *Baik/minimal* yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja yang dikuasai oleh siswa; 4) *Kurang* yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa (Djmarah & Zain, 2014).

Tujuan prestasi belajar dalam suatu pembelajaran menurut (Arifin, 2011) adalah untuk; 1) mengetahui kecapakan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran; 2) mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan; 3) mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; 4) seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu; 5) menentukan kenaikan kelas; dan 6) menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Syafi'i et al., (2018) memaparkan hasil sebuah prestasi belajar tentunya memiliki aspek yang bisa menjadi indikator terhadap pencapaian dalam belajar. Terdapat tiga aspek prestasi belajar yaitu:

- a. Aspek Kognitif sebagai indikator dalam pencapaian sebuah prestasi. Syah (2008) menjelaskan untuk mengukur prestasi siswa bidang kognitif dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tulis maupun tes lisan. Aspek kognitif dapat dikelompokkan menjadi 6 tingkatan yaitu; mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi.
- b. Aspek Afektif ialah ranah berfikir yang meliputi watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan studi secara optimal. Seseorang yang berminat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Syah (2008) menjelaskan prestasi yang bersifat afeksi yaitu meliputi penerimaan sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin siswa menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik.
- c. Aspek Psikomotorik yaitu aspek yang berhubungan dengan gerak seperti yang berhubungan dengan otot-otot syaraf misalnya lari, melangkah, menggambar, berbicara, membongkar peralatan atau memasang peralatan dan lain sebagainya. Siswa yang telah mencapai kompetensi dasar pada ranah ini mampu melakukan tugas dalam bentuk keterampilan sesuai dengan standar atau kriteria.

3. Method

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dengan menggunakan instrument penelitian tertentu dalam memperoleh data. Analisis data menggunakan statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019b). Metode penelitian ini adalah bersifat korelasional, yaitu metode yang berusaha mencari hubungan antara satu unsur (variabel) dengan unsur lainnya (variabel) untuk menciptakan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya (Sugiyono, 2019a).

Penelitian ini menggunakan 20 orang responden yaitu orang tua santri yang dipilih secara random. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik quesioner yang dibagikan kepada responden dan dokumentasi yaitu nilai rapor sebagai hasil belajar Al-Quran yang diperoleh santri dalam satu semester. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif yang digunakan adalah frekuensi/jumlah

dan rata-rata dan statistik inferensial yang digunakan adalah uji korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Interpretasi data dan hasil penelitian menggunakan beberapa interpretasi, yaitu:

- Interpretasi pendapatan orang tua perbulan merujuk kepada (Aprilia, 2008) sebagaimana paparan **Tabel 1** berikut.

Tabel 1. Interpretasi Pendapatan

Pendapatan Perbulan	Interpretasi
≥ Rp. 3.500.000	Sangat Tinggi
Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000	Tinggi
Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000	Sedang
Rp 1.500.000	Rendah

- Interpretasi hasil belajar Al-Quran santri merujuk kepada (Syah, 2008) sebagaimana paparan **Tabel 2** berikut.

Tabel 2. Interpretasi Hasil Belajar

Simbol-simbol Nilai Angka dan Huruf	Predikat	
Angka	Huruf	Simbol
8-10 = 80-100 = 3.1-4	A	Sangat Baik
7-7.9 = 70-79 = 2.1-3	B	Baik
6-6.9 = 60-69 = 1.1-2	C	Cukup
5-5.9 = 50-59 = 1	D	Kurang
0-4.9 = 0-49 = 0	E	Gagal

- Interpretasi hasil uji korelasi merujuk kepada (Sugiyono, 2019a) sebagaimana paparan **Tabel 3** berikut.

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi(Sugiyono, 2019a)

Skor	Interpretasi Koefisien Korelasi
0,80 – 1.000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

- Interpretasi hasil uji korelasi untuk pengujian hipotesis adalah:
 Jika nilai r hitung $> r$ tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak
 Jika nilai r hitung $< r$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4. Result

- Status Ekonomi Orang Tua Santri

Hasil penelitian tentang Status Ekonomi Orang Tua Santri (variabel X) adalah sebagaimana dipaparkan dalam **Tabel 4** berikut.

Tabel 4. Tingkat Ekonomi Orang Tua

Santri	Pendapatan Orang Tua	Jumlah tanggungan	Rata-rata	Keterangan
S-1	8.000.000	6 orang	1.333.333	Rendah
S-2	12.000.000	5 orang	2.400.000	Sedang
S-3	3.500.000	5 orang	700.000	Rendah
S-4	8.000.000	4 orang	2.000.000	Sedang
S-5	3.000.000	4 orang	750.000	Rendah
S-6	6.000.000	5 orang	1.200.000	Rendah
S-7	4.000.000	5 orang	800.000	Rendah
S-8	4.500.000	5 orang	4.500.000	Rendah
S-9	1.500.000	4 orang	375.000	Rendah
S-10	1.500.000	5 orang	300.000	Rendah
S-11	5.000.000	4 orang	1.250.000	Rendah
S-12	2.000.000	4 orang	500.000	Rendah
S-13	2.000.000	4 orang	500.000	Rendah
S-14	1.500.000	3 orang	500.000	Rendah
S-15	3.500.000	5 orang	700.000	Rendah
S-16	1.500.000	3 orang	500.000	Rendah
S-17	4.000.000	5 orang	800.000	Rendah
S-18	2.000.000	4 orang	500.000	Rendah
S-19	1.000.000	8 orang	125.000	Rendah
S-20	8.000.000	6 orang	1.333.333	Rendah
Rata-rata	4.125.000	94 orang	877.660	Rendah

Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa sebanyak 18 responden (orang tua santri) memiliki tingkat ekonomi rendah dan dua (2) responden memiliki tingkat ekonomi sedang.

- Hasil Belajar Al-Quran Santri

Hasil penelitian tentang Hasil Belajar Al-Quran Santri (variabel Y) adalah sebagaimana dipaparkan dalam **Tabel 5** berikut.

Tabel 5. Hasil Belajar Al-Quran Santri

Santri	Nilai Rapor	Predikat	Keterangan
S-1	88.15	A	Sangat Baik
S-2	87	A	Sangat Baik
S-3	83.07	A	Sangat Baik
S-4	87.69	A	Sangat Baik
S-5	83.38	A	Sangat Baik
S-6	87.92	A	Sangat Baik
S-7	84.38	A	Sangat Baik
S-8	83.46	A	Sangat Baik

S-9	79.07	B	Baik
S-10	83.07	A	Sangat Baik
S-11	80.92	A	Sangat Baik
S-12	82.07	A	Sangat Baik
S-13	83.69	A	Sangat Baik
S-14	81.46	A	Sangat Baik
S-15	82.23	A	Sangat Baik
S-16	98.2	A	Sangat Baik
S-17	83.8	A	Sangat Baik
S-18	85.8	A	Sangat Baik
S-19	84.7	A	Sangat Baik
S-20	84.3	A	Sangat Baik
Rata-rata	84.7		Sangat Baik

Tabel 5. di atas menunjukkan bahwa sebanyak 19 responden (santri) mencapai hasil belajar antara 80 – 100 yaitu pada kategori Sangat Baik, dan hanya satu (1) responden yang mencapai hasil belajar dalam kategori Baik.

- Korelasi Status Ekonomi Orang Tua Santri dengan Prestasi Belajar Santri

Analisis korelasi ekonomi orang tua santri dengan prestasi belajar santri menggunakan rumus korelasi product moment. Hasil analisis korelasi adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{20 \times 4.263 - (845)(87)}{\sqrt{[20 \times 38.313 - (845)^2][20 \times 7.569 - (87)^2]}} \\
 &= \frac{85.260 - 73.515}{\sqrt{[766.260 - 714.025][151.380 - 7.569]}} \\
 &= \frac{11.745}{\sqrt{[52.235][143.811]}} \\
 &= \frac{11.745}{\sqrt{7.511.967.585}} \\
 &= \frac{11.745}{86.671,607721329364988490101523} \\
 &= 0,1355115049643
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari pengolahan data di atas bahwa hasil uji-r adalah 0,1355115049643. Hasil ini menunjukkan korelasi antara variabel X dengan variabel Y sangat rendah karena berada pada Koefesien 0,00-0,199. Hal ini bermakna korelasi antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Al-Qur'an santri adalah sangat rendah.

- Pembuktian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Al-Qur'an santri.

H0 : tidak terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Al-Qur'an santri.

Untuk membuktikan hipotesis, maka hasil uji r hitung dibandingkan dengan r tabel. Hasil uji- r hitung adalah $0,1355115049643 < r$ tabel yaitu 0.44 pada $N=Df$ 20, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, r hitung lebih kecil dari r tabel dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Al-Qur'an santri.

5. Discussion

Tingkat ekonomi berdasarkan pendapatan bulanan orang tua dan tanggung perorang adalah pada kategori rendah. Rata-rata pendapatan perbulan tidak sebanding dengan tanggungan dalam keluarga sehingga pemenuhan kebutuhan sehari-hari terdapat kendala. Ketidak terpenuhi kebutuhan sehari-hari dapat menyebabkan beberapa hal, misalnya asupan gizi pada anak yang tidak tercukupi. Hal ini akan berdampak pada perkembangan fisik dan perkembangan otak anak. Maka orang tua harus memenuhi asupan gizi yang seimbang bagi keluarga dan anaknya, dan ini tentunya berkaitan dengan pola makan dan jenis makanan yang sesuai dengan kebutuhan tubuh (Setyawati & Hartini, 2018) (Muri'ah & Wardan, 2020).

Pendidikan anak di sebuah lembaga pendidikan formal tidak terkecuali pendidikan TPA (Taman Pengajian Al-Quran) memerlukan perlengkapan pendidikan. Pada pendidikan TPA yang diikuti oleh anak juga membutuhkan perlengkapan mengaji, seperti alat tulis, buku tuntunan shalat, Al-Quran, juz 'amma atau buku iqra', buku doa, buku hadits dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan termasuk pakaian seragam dan biaya pengajian untuk operasional lembaga pengajian. Maka ketika ekonomi orang tua rendah tentu berdampak pada ketidakterpenuhan terhadap kebutuhan pendidikan anak dengan maksimal dan mempengaruhi kebutuhan untuk pendidikan anak (Wahyuni, 2020).

Namun demikian, hasil penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua santri dengan prestasi belajar Al-Qur'an santri. Hasil uji- r hitung adalah $0,1355115049643 < r$ tabel yaitu 0.44 pada $N=Df$ 20, maka H_0 diterima. Hasil serupa juga ditemukan bahwa status ekonomi orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar santri dalam membaca Al-Quran (Setiawan, 2020). Hal ini barangkali prestasi belajar santri yang tinggi sementara status ekonomi orang tua rendah dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi belajar (Nofita Sari & Arif, 2019), metode pengajaran ustaz-ustazah (Nofita Sari & Arif, 2019) (Humairah & Ibrahim, 2021), kontribusi orang tua (Rezeki & Zulfatmi, 2021), dan faktor-faktor lainnya.

Sementara beberapa penelitian yang menemukan bahwa status ekonomi orang tua memiliki korelasi dan mempengaruhi hasil atau prestasi peserta didik. Semakin tinggi status ekonomi orang tua maka fasilitas Pendidikan bagi anak akan semakin terpenuhi. Hal ini akan

menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil dan prestasi belajar peserta didik (Chotimah et al., 2017). Hasil kajian (Kamaruzaman et al., 2021) bahwa hubungan anak dengan orang tuanya mempunyai pengaruh dalam perkembangan si anak serta pengaruh tersebut sangat kuat antara kondisi sosial ekonomi dengan hasil belajar santri.

6. Conclusion

Hasil penelitian hubungan status ekonomi orang tua dengan prestasi belajar santri di TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa status ekonomi orang tua santri di TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh rata-rata pendapatan mereka pada kategori rendah. Sebanyak 20 sampel responden penelitian yang diteliti menunjukkan rata-rata pendapatan orang tua santri adalah Rp. 4.125.000, dan dibandingkan dengan jumlah tanggungan maka rata-rata per anak adalah Rp. 877.660/bulan. Prestasi belajar santri TPQ Al-Huda Kota Banda Aceh adalah tinggi/sangat baik. Rata-rata hasil belajar santri dalam menguasai materi ajar baca Al-Quran, surat pilihan, doa pilihan, hadits pilihan, shalat, kitab, dan tahfiz di TPQ sebesar 84.7. Hubungan antara status ekonomi orang tua santri dengan prestasi belajar santri TPQ Al-Huda adalah sangat rendah. Hasil uji r adalah 0,1355115049643 berada diantara koefesien 0.00-0.199. Pengujian hipotesis bahwa uji- r hitung adalah $0,1355115049643 < r$ tabel yaitu 0.44 pada $N=Df$ 20, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, r hitung lebih kecil dari r tabel dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua santri dengan prestasi belajar Al-Qur'an santri.

REFERENCES

- Aprilia, U. (2008). *Status Sosial Ekonomi dan Kesehatan*. Kediri: STIKes Surya Mitra Husada.
- Apriyani, N. (2021). *Konsep Pendidikan Islam bagi Anak Menurut Syaikh Jamal Abdurrahman dalam Buku Islamic Parenting*. Purwakerto: IAIN Purwakerto
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Instruksional; Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. (2017). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017)*. 11(1), 75–80.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djmarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haris, P. (2013). *Kamus Sosiolog; Deskriptif dan Mudah Dipahami*. Bandung: Nuansa Cendikia.

- Humairah, Z., & Ibrahim, M. (2021). Pengaruh Metode Sambung Huruf Hijaiyah terhadap Kemahiran Menulis Santri TK/TPA Al-Musthofainal Akhyar Unit 099 Kelurahan Borong Kecamatan Manggala. *Al-Maraji* , 5(1), 18–32.
- Ihsan, F. (2008). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamaruzaman, Sudanto, Bidari, D. A., Febrina, M., & Nufikha. (2021). Pengaruh Keadaan Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Bantul Muttaqin Toapaya Utara di Era New Normal. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 2(1), 87–94. <https://doi.org/10.31629/jg.v2i1.245>
- Ma'mun, S. (2017). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Mimbar Kampus*, 19(1), 78–133.
- Marwoko, G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *Tasyri* , 26(1), 60–75.
- Muri'ah, S., & Wardan, K. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Malang: Literasi Nusantara.
- Mutoharoh, I. (2018). Upaya Orang Tua dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Desa Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* , 5(1), 78–93.
- Nadila, A., Lailatussaadah, L., & Faisal, M. (2022). Pengelolaan Program Tahfidzul Quran di Dayah Madrasah Ulumul Qur ' an Pagar Air Aceh Management of Tahfidzul Quran Program in Dayah Madrasah Ulumul Q ur ' an Pagar Air Aceh. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 5(2), 189–206. <https://doi.org/10.22373/jie.v0i0.11301>
- Nofita Sari, S., & Arif, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 67–80. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>
- Panen, P. (2002). *Belajar dan Pembelajaran I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ramlah, U. (2021). Gangguan Kesehatan pada Anak Usia Dini Akibat Kekurangan Gizi dan Upaya Pencegahannya. *Ana' Bulava*, 2(2), 12–25.
- Rezeki, M. P., & Zulfatmi. (2021). Kontribusi OrangTua dalam Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Hafalan Al-Quran Anak di TPA Al Mukhayyarah Darussalam. *Takammul*, 10(2), 45–60. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1650>
- Setiawan, I. S. A. (2020). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa di TPA Al Mukhayyarah Darussalam. Takammul*, 10(2), 45–60. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1650>

- Setyawati, V. A. V., & Hartini, E. (2018). *Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shihab, M. Q. (1996). *Wawasan Al-Quran*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini; Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, N. D. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Jumlah Tanggungan Anak, dan Pendapatan Orang Tua terhadap Kemampuan Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 9(3), 204–212.
- Wijianto, & Ulfa, I. F. (2016). *Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12- 16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah.